



Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat

Tanita Anggun Saputri^{1*}, Tika Sari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saputrianngun657@gmail.com

Abstract. Fourth-grade students of SD Negeri 76/IX Mendalo still show low learning motivation in Natural Sciences and Social Sciences (IPAS) subjects. This is evident from their low attention, lack of enthusiasm, and tendency to chat during learning, which is caused by teachers not implementing appropriate learning methods and media. This study was conducted to increase student interest through PJBL with the use of audiovisual media, by means of a Classroom Action Research (CAR) methodology, separated into two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Observation, worksheets, and questionnaires were the methods that were utilized to obtain data from the 21 students who participated in the research. An increase of 19.9% was observed in the average level of learning, which went from 62.7% in Cycle I to 82.6% in Cycle II respectively. All indicators of motivation, engagement, interest, enjoyment, and attention experienced a significant increase, indicating the success of the Cycle II learning strategy.

Keywords: Learning Interest; Natural; Project Based Learning; Social Sciences (IPAS); Students

Abstrak. Siswa kelas IV A SD Negeri 76/IX Mendalo masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian, kurangnya semangat, dan kecenderungan mengobrol selama pembelajaran, yang disebabkan belum mengimplementasikan metode atau media pembelajaran yang cocok oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa melalui PJBL dengan penggunaan media audiovisual, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian melibatkan 21 siswa, dan data dikumpulkan melalui observasi, lembar kerja, dan angket. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pembelajaran dari 62,7% pada Siklus I menjadi 82,6% pada Siklus II, meningkat 19,9%. Semua indikator motivasi keterlibatan, minat, kesenangan, dan perhatian mengalami peningkatan yang nyata, menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran Siklus II.

Kata kunci: Alami; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS); Minat Belajar; Pembelajaran Berbasis Proyek; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Karakter, kecerdasan, dan keterampilan hidup siswa sebagian besar terbentuk melalui proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Dalam konteks ini, minat belajar menjadi aspek fundamental yang berpengaruh terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran (Ramdani et al., 2021). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung aktif bertanya, berani mencoba hal baru, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas secara positif. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menurunkan kualitas pengalaman belajar karena siswa menjadi pasif, tidak fokus, dan kurang termotivasi. Oleh sebab itu, menumbuhkan minat belajar merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan.

Minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan guru, serta relevansi materi dengan kehidupan nyata. Menurut Ghofur & Kustijono (2015) dan Silfitrah & Mailili (2020), minat belajar berperan sebagai indikator penting yang mencerminkan tingkat motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang diikuti. Ketika metode pembelajaran tidak mampu membangkitkan rasa ingin tahu tersebut, maka pembelajaran akan terasa membosankan dan mekanis. Sayangnya, praktik pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti metode ceramah, hafalan, dan latihan soal yang cenderung bersifat pasif dan satu arah (Hadisaputra et al., 2019). Akibatnya, siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk berkreasi dan berpikir kritis, sehingga proses belajar kehilangan makna.

Fenomena menurunnya minat belajar dapat diamati secara nyata di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat, di mana sebagian besar siswa kelas IV menunjukkan gejala kebosanan dan ketidakantusiasan dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif menjadikan suasana kelas kurang hidup. Banyak siswa tampak enggan mengajukan pertanyaan, tidak fokus dalam mengikuti penjelasan guru, serta kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang diterapkan dengan kebutuhan belajar siswa yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan Sitirahayu & Purnomo (2021), pembelajaran yang kaku dan berpusat pada guru tidak lagi efektif dalam membangkitkan semangat belajar di era modern. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menantang, dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Dalam pandangan Islam, pentingnya menumbuhkan minat terhadap ilmu pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan aspek duniawi, tetapi juga spiritual. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 190: “Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang adalah tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.” (Puspitasari, 2016). Ayat tersebut menegaskan bahwa berpikir dan menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan manusia kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan tidak hanya untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk sikap ilmiah dan rasa ingin tahu yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Integrasi nilai spiritual dan ilmiah ini penting untuk membangun kesadaran siswa bahwa belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bentuk pengabdian yang memiliki makna moral dan sosial.

Sebagai respon terhadap tantangan rendahnya minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar, muncul berbagai inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek

aktif dalam proses belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui proyek, siswa belajar mengamati, meneliti, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri. Sejalan dengan penekanan pembelajaran abad ke-21, PjBL juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang esensial dalam kehidupan modern.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PjBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa. Nurul'Azizah dan Wardani (2019) menemukan bahwa penerapan PjBL berbasis eksperimen dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di SD, sedangkan Utami, Kristin, dan Anugraheni (2019) membuktikan bahwa PjBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan kreativitas siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan prestasi akademik atau keterampilan kognitif tertentu. Studi yang secara khusus meneliti hubungan antara penerapan PjBL dan peningkatan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab melalui kajian empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh PjBL terhadap minat belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang tidak hanya menilai efektivitas PjBL dalam aspek hasil belajar, tetapi juga dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat. Pendekatan ini menekankan pada bagaimana pengalaman belajar berbasis proyek mampu memotivasi siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Rachma et al., 2024). Dengan mengintegrasikan aktivitas proyek yang autentik, seperti pengamatan lingkungan, pembuatan karya, dan penyajian hasil kerja, siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya minat belajar yang selama ini menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal.

Penerapan PjBL tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga berperan dalam membangun keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, inovasi, dan komunikasi efektif (Nisa et al., 2023). Dengan terlibat aktif dalam proyek, siswa belajar untuk berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Pembelajaran yang berbasis proyek ini juga menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok, sehingga suasana

belajar menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Melalui pengalaman belajar yang relevan dan menantang, siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan empati terhadap sesama.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan Project Based Learning di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa secara efektif, baik dari aspek motivasi internal maupun partisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah lain dalam menerapkan pendekatan serupa untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan interaktif, pendidikan dasar dapat menjadi pondasi kuat bagi pembentukan karakter dan semangat belajar sepanjang hayat (Andi Achru, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan keterikatan seseorang terhadap kegiatan belajar yang mendorongnya untuk berpartisipasi secara aktif tanpa adanya paksaan. Menurut Chandra et al (2023), minat belajar mencerminkan perhatian, keinginan, serta dorongan internal untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam, sehingga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Senang dan asyik dalam belajar
- d. Tidak mengenal bosan dalam belajar
- e. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

Project Based Learning (PJBL)

Model project based learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana (Alhayat et al., 2023).

Sebagai sebuah model pembelajaran menurut Thomas dalam (Fajri et al., 2024), pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu :

a. Prinsip Sentralis (*centrality*)

Menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.

b. Prinsip pertanyaan pendorong (*driving question*)

Driving question berarti bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama. Bimbingan pertanyaan yang diberikan harus sederhana tetapi jugamemberi informasi yang cukup tentang yang sedang dicari.

c. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.

d. Prinsip otonomi (*autonomy*)

Dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab.

e. Prinsip realistik (*realism*)

PBL harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik dan mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan autentik, tidak dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan.

3. METODE PENELITIAN

Kerangka metodologis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran siswa melalui intervensi yang sistematis dan terencana. PTK terdiri atas tiga komponen utama, yaitu penelitian terhadap proses pembelajaran, tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar, dan kelas sebagai unit analisis yang memperoleh materi serupa. Pendekatan ini memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran serta melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal terhadap rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), penelitian

dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dengan subjek 25 siswa kelas IV A dan guru wali kelasnya.

Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap berulang: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket minat belajar (sumber primer), serta dokumen sekolah seperti profil, visi misi, dan catatan hasil belajar (sumber sekunder). Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan pengukuran peningkatan minat belajar dan hasil proyek antar siklus. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan minat belajar (skor rata-rata minimal 5,0 pada skala 7), partisipasi aktif minimal 75%, nilai di atas KKM, serta peningkatan hasil pre-test dan post-test sebesar minimal 10%. Proyek dievaluasi menggunakan rubrik kreativitas, relevansi, dan kualitas presentasi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan instrumen hingga analisis data dan penyusunan laporan untuk menilai efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 76/IX Mendalo Darat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kajian tindakan kelas berlangsung dalam dua siklus. Refleksi pada siklus pertama menunjukkan siswa yang masih pasif, kurang memperhatikan, dan enggan bertanya, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus kedua.

Tabel 1. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I.

No	Nama Siswa	Skor Observasi	Rata-rata	Keterangan
1	Adelia Felistya	28	58,3%	Kurang Baik
2	Afandi	32	66,6%	Cukup
3	Agam Resta	28	58,3%	Kurang Baik
4	Anin Ditha Hasa	40	83,3%	Sangat Baik
5	Arkananta	32	66,6%	Cukup
6	Ayash	28	58,3%	Kurang Baik
7	Caesar	30	62,5%	Kurang Baik
8	Dhidan R	26	54,1%	Kurang Baik
9	Divya	28	58,3%	Kurang Baik
10	Jihan Florenza	28	58,3%	Kurang Baik
11	Lecisya	28	58,3%	Kurang Baik
12	M. Adian Afiq	27	56,2%	Kurang Baik
13	M. Daffa	32	66,6%	Cukup
14	M. Febian	26	54,1%	Kurang Baik
15	Natasha	28	58,3%	Kurang Baik
16	Nindi	28	58,3%	Kurang Baik
17	Roni Heriano	31	64,5%	Kurang Baik
18	Tomi	27	56,2%	Kurang Baik

No	Nama Siswa	Skor Observasi	Rata-rata	Keterangan
19	Zaskia Zahara	29	60,4%	Kurang Baik
20	Zhafirah Azzahrah	27	56,2%	Kurang Baik
21	Zizi Alla Karisma	26	54,1%	Kurang Baik

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II.

No	Nama Siswa	Skor Observasi	Rata-rata	Keterangan
1	Adelia Felistya	33	68,7%	Baik
2	Afandi	34	70,8%	Baik
3	Agam Resta	33	68,7%	Baik
4	Anin Ditha Hasa	42	87,5%	Sangat Baik
5	Arkananta	32	66,6%	Baik
6	Ayash	34	70,8%	Baik
7	Caesar	34	70,8%	Baik
8	Dhidan R	34	70,8%	Baik
9	Divya	32	66,6%	Baik
10	Jihan Florenza	35	72,9%	Baik
11	Lecisya	35	72,9%	Baik
12	M. Adian Afiq	35	72,9%	Baik
13	M. Daffa	34	70,8%	Baik
14	M. Febian	28	58,1%	Cukup
15	Natasha	29	60,4%	Baik
16	Nindi	30	62,5%	Baik
17	Roni Heriano	32	66,6%	Baik
18	Tomi	29	60,4%	Baik
19	Zaskia Zahara	31	64,5%	Baik
20	Zhafirah Azzahrah	29	60,4%	Baik
21	Zizi Alla Karisma	28	58,3%	Baik

Implementasi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa kelas IV SDN 76/IX Mendalo Darat dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Pada Siklus I, kegiatan meliputi penayangan video pembelajaran, diskusi, dan proyek sederhana seperti membuat kincir lampion, dengan hasil observasi menunjukkan minat belajar sebesar 62,7% atau kategori cukup, namun belum mencapai target minimal 70%. Kendala utama berupa kurangnya perhatian, rasa malu bertanya, serta partisipasi siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui peningkatan motivasi, optimalisasi media audiovisual, dan pelibatan aktif siswa dalam proyek kelompok berupa rangkaian listrik seri dan paralel. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana aktivitas siswa mencapai 72% dan minat belajar naik menjadi 82,6% dengan kategori kuat. Refleksi akhir menegaskan bahwa penerapan PjBL berbantuan media audiovisual secara efektif mampu

menumbuhkan antusiasme, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penggunaan Media Audio Visual pada Siklus I dan II

Merujuk pada temuan kajian, rata-rata persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS dengan bantuan media audiovisual pada siklus I dan II berikut ini :



Gambar 1. Bagan Perbandingan Nilai Siklus I dan II.

Keterangan :

Rentang Persentase	Kategori
0% – 20%	Sangat Kurang
21% – 40%	Kurang
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan media audiovisual pada Siklus I masih rendah dengan rata-rata 62,7%, menandakan siswa belum optimal dalam memahami materi dan berpartisipasi aktif. Rendahnya keterlibatan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas menjadi penyebab utama kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga diperlukan perbaikan dalam metode dan pendekatan agar proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis praktik langsung, aktivitas belajar meningkat signifikan menjadi 82,6%. Kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih termotivasi, berpikir kritis, dan aktif berkolaborasi. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan media audiovisual yang didukung strategi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara nyata, sekaligus menegaskan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan peningkatan aktivitas belajar.

Data Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil kajian selama dua siklus menunjukkan perbandingan minat belajar siswa pada Siklus I dan II dengan pemanfaatan media audiovisual sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Perbandingan Siklus I dan II Pada Minat Belajar Siswa.

No	Aspek	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Perasaan senang	65,50%	Baik	85,50%	Sangat Baik
2	Ketertarikan	61,50%	Cukup	82,50%	Sangat Baik
3	Perhatian siswa	65%	Baik	80,60%	Sangat Baik
4	Keterlibatan siswa	59,10%	Cukup	82,10%	Sangat Baik
	Jumlah	251,10%		330,70%	
	Rata-rata	62,70%	Cukup	82,60%	Sangat Baik
	Peningkatan			19,90%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada Siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 62,7%, yang mencerminkan rendahnya keterlibatan, perhatian, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa aspek seperti perasaan senang dan partisipasi juga belum optimal, menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan masih kurang menarik dan belum mampu membangkitkan motivasi siswa secara menyeluruh.

Setelah diterapkan strategi perbaikan pada Siklus II melalui metode pembelajaran interaktif dan penggunaan media audiovisual, minat belajar siswa meningkat signifikan menjadi 82,6%. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan perhatian terhadap materi. Dengan demikian, penerapan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Kajian memperlihatkan bahwa PjBL yang didukung media audiovisual efektif meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV SDN 76/IX Mendalo Darat. Pada Siklus I, minat belajar siswa relatif rendah (62,7%), menunjukkan keterbatasan fokus dan partisipasi. Setelah diterapkannya strategi perbaikan pada Siklus II, termasuk penguatan media audiovisual, pembagian kelompok proyek, dan dorongan keterlibatan aktif, minat belajar meningkat menjadi 82,6% (sangat baik). Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator motivasi dan keterlibatan, menunjukkan bahwa PjBL berbantuan media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The relevance of the project-based learning (PjBL) learning model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Andi Achru, P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 727–736. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan layanan. *Jurnal Ulet dan Gigih (JUANG)*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13191>
- Fajri, N., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. (2024). Model pembelajaran project based learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan literasi numerasi. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1), 59–70. <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14289>
- Ghofur, A., & Kustijono, R. (2015). Pengembangan e-book berbasis flash Kvisoft Flipbook pada materi kinematika gerak lurus sebagai sarana belajar siswa SMA kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 4(2), 176–180.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry-based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664–674.
- Nisa, U., Saenab, S., & Muzayyan, M. (2023). Peningkatan minat belajar IPA melalui model project based learning dengan pendekatan TaRL di SMP Negeri 7 Sinjai. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 958–970.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194–204. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.30240>
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Rachma, D. L., Wainigrum, W., & Rusilowati, A. (2024). Peningkatan minat belajar IPA peserta didik melalui model pembelajaran project based learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 316–324.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187–199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>

Utami, N. B., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan berpikir kritis siswa kelas 4 SD. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.24235/eduma.v8i1.4423>